

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara dewan komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor terhadap manajemen laba. Periode penelitian diambil selama 2 tahun yaitu sejak tahun 2010-2011 dengan sampel adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2010-2011 adalah variabel dewan komisaris independen, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2010-2011.
2. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} = -2.025$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.046. Hal ini dapat dijelaskan karena besarnya komposisi anggota komisaris independen dapat menyebabkan menurunnya kemampuan dewan untuk melakukan fungsi pengawasan karena timbulnya masalah dalam

koordinasi, komunikasi dan pembuatan keputusan. Hasil penelitian ini dapat menyiratkan bahwa pada tahun amatan proporsi komisaris independen di dalam perusahaan hanya untuk memenuhi persyaratan yang berada di dalam peraturan pemerintah, belum menjadi kebutuhan dari perusahaan itu sendiri untuk meminimalisir manajemen laba.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} = 1.502$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.137. Hasil ini dapat dijelaskan dengan kenyataan bahwa kondisi komite audit yang dijadikan sampel memang tidak menunjukkan sebaran data yang baik. Keberadaan komite audit berkaitan dengan belum optimalnya peran pengawasan yang diemban dewan komisaris di banyak perusahaan di negara-negara korban krisis yang lalu seperti Indonesia. Komite audit dibentuk masih bersifat *mandatory* bukan semata kebutuhan dari perusahaan itu sendiri sehingga keberadaannya kurang maksimal dan terbukti belum dapat mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sampel.
4. Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} = -2.234$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.028. Dalam penelitian ini, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran KAP, maka manajemen laba akan semakin kecil. KAP yang berukuran besar selalu mempunyai program dimana para partner atau manajer meninjau ulang, memeriksa, dan menilai atau mengevaluasi pengendalian mutu di kantor-kantor lain di dalam kantor itu sendiri. Hal ini penting

dilakukan untuk mengembangkan prestasi professional tingkat tinggi dan pertimbangan pengendalian mutu bagi KAP, sehingga KAP yang berukuran besar dalam menjalankan tugas sehubungan dengan pemeriksaan atau pendeteksian kesalahan di dalam laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih hati-hati dan semampu mungkin menjaga nama baik kantor akuntannya.

5. Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba dengan $t_{hitung} = -5.244$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Auditor dengan spesialisasi industri dapat meningkatkan kualitas dari aspek-aspek tertentu di dalam laporan keuangan dengan memberikan audit keahlian yang baik pada proses pelaporan keuangan. Di dalam penelitian ini, spesialisasi industri auditor terbukti memberikan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi adanya manajemen laba akrual di perusahaan. Auditor spesialis memiliki keahlian mendeteksi kesalahan/*error* yang lebih baik pada perusahaan klien dalam bidang industri yang menjadi keahliannya.
6. Variabel independen yang diajukan pada penelitian ini (dewan komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan spesialisasi auditor) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 35.3 %. Sedangkan sisanya sebesar 64.7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 2 tahun periode penelitian, yaitu 2010-2011, karena keterbatasan waktu penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran/*proxy* manajemen laba berdasarkan model Jones yang dimodifikasi.
3. Sulitnya menemukan model perhitungan komite audit yang dapat memberikan sebaran data yang baik dikarenakan keadaan komite audit di Indonesia sebagian besar memiliki jumlah yang sama.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Menambah waktu pengamatan agar lebih memperhitungkan keakuratan dalam penelitian selanjutnya.
2. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan ukuran manajemen laba berdasarkan model lain, seperti model Francis *et al.* (2005).
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menemukan model perhitungan komite audit yang sesuai dengan keadaan komite audit di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang maksimal untuk suatu penelitian.